

Penggunaan Media *Flipbook* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Materi Keanekaragaman Suku Bangsa Kelas III

Adinda Putriningtyas¹, Endang Suprapti², Lenny Ayu Pratiwi³
Universitas Muhammadiyah Surabaya
adindaputriningtyas19@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila materi keanekaragaman suku bangsa pada peserta didik kelas III di SDN Sawahan 1/340 Surabaya melalui penerapan media *flipbook*. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan 2 siklus. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas III SDN Sawahan 1/340 Surabaya dengan jumlah 18 peserta didik. Ada tahap pra-siklus, tingkat ketuntasan belajar hanya mencapai 11%. Setelah penerapan media *flipbook*, ketuntasan belajar meningkat menjadi 56% pada siklus I dan mencapai 83% pada siklus II. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan media *flipbook* dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran melalui tampilan visual yang menarik dan interaktif. Media *flipbook* mempermudah guru dalam menyampaikan materi dan mendorong partisipasi aktif peserta didik selama proses pembelajaran. Dengan demikian, media *flipbook* terbukti efektif sebagai alternatif media pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Kata kunci: media pembelajaran, *flipbook*, hasil belajar

Abstract: This study aims to improve the learning outcomes of Pancasila Education on the subject of ethnic diversity in grade III students at SDN Sawahan 1/340 Surabaya through the application of *flipbook* media. The type of research used is classroom action research (CAR) which was carried out in 2 cycles. The subjects in this study were grade III students of SDN Sawahan 1/340 Surabaya with a total of 18 students. In the pre-cycle stage, the learning completion rate only reached 11%. After the application of *flipbook* media, learning completion increased to 56% in cycle I and reached 83% in cycle II. These results indicate that the use of *flipbook* media can improve students' understanding of learning materials through attractive and interactive visual displays. *Flipbook* media makes it easier for teachers to deliver materials and encourages active participation of students during the learning process. Thus, *flipbook* media has proven to be effective as an alternative learning media that can significantly improve students' learning outcomes in the subject of Pancasila Education.

Keyword: learning media, *flipbooks*, learning outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan di tingkat sekolah dasar sangat penting untuk perkembangan peserta didik. Pembelajaran yang diterima di sekolah dasar tidak hanya menambah pengetahuan, tetapi juga membentuk nilai-nilai moral dan karakter yang akan membentuk kepribadian peserta didik agar menjadi individu yang Pancasila dan bermoral sesuai dengan tujuan negara Indonesia (Syafitri & Paksi, 2023). Pancasila sebagai dasar negara, tidak hanya berfungsi sebagai ideologi, namun juga sebagai pedoman dalam berhubungan dengan orang lain dan berperilaku sehari-hari. Salah satu mata pelajaran penting untuk mewujudkan hal tersebut adalah melalui mata pelajaran pendidikan Pancasila. Pendidikan Pancasila bertujuan untuk membentuk karakter dan perilaku peserta didik (Santoso dkk, 2023). Tujuan dari pendidikan Pancasila adalah untuk membentuk sikap warga negara yang baik yang berlandaskan pada nilai-nilai luhur Pancasila, yaitu yang dapat menghargai perbedaan individu, baik dari agama, ras, budaya, maupun suku, serta menyadari hak dan kewajibannya sebagai warga negara Indonesia (Sofiah, 2018). Salah satu upaya untuk mewujudkan hal tersebut yaitu dengan mengenalkan keberagaman suku dan budaya Indonesia melalui pembelajaran pendidikan Pancasila. Kekayaan suku bangsa merupakan salah satu topik yang dibahas dalam kurikulum Pendidikan Pancasila di kelas III SD.

Pembelajaran tentang keberagaman suku sangat penting dan harus diberikan kepada peserta didik karena berhubungan dengan kemampuan mereka dalam memahami berbagai budaya, etnis, tarian, bahasa daerah, rumah adat, serta pakaian tradisional yang ada di Indonesia. Indonesia merupakan negara multikultural dengan kekayaan budaya yang melimpah. Konsep multikulturalisme di Indonesia muncul dari keragaman psikologis, budaya, dan kondisi geografis yang luas, di mana ribuan pulau dihuni oleh berbagai kelompok masyarakat yang masing-masing memiliki adat dan budaya tersendiri (Fadilah & Wicaksono, 2024). Keanekaragaman ini menjadi dasar dari semboyan "Bhinneka Tunggal Ika," yang menggambarkan masyarakat Indonesia yang beragam. Keragaman tersebut harus terus dijaga untuk mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SDN Sawahan I/340 Surabaya, bahwa peserta didik sering kesulitan memahami materi tentang kekayaan suku bangsa karena banyaknya informasi yang harus dihafal. Selain itu, peserta didik kesulitan memahami materi kekayaan suku bangsa di Indonesia dengan hanya mengandalkan catatan dari buku, tanpa adanya gambaran visual yang jelas tentang keragaman suku, bangsa, dan budaya Indonesia. Penggunaan media yang terbatas pada gambar atau teks dalam buku juga menghambat pemahaman peserta didik karena kurangnya visualisasi menarik atau aktivitas kreatif yang dapat melibatkan peserta didik secara langsung. Pembelajaran yang monoton menyebabkan peserta didik kehilangan konsentrasi dan fokus yang jika dibiarkan dapat mempengaruhi pemahaman dan hasil belajar mereka.

Menurut Kurniawan, dkk (2017), hasil belajar merupakan hal yang penting dalam kegiatan pembelajaran, karena keberhasilan dan ketercapaian tujuan pembelajaran dilihat dari hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik yang tinggi dapat menunjukkan bahwa peserta didik telah memahami materi pembelajaran yang diberikan, begitupun sebaliknya jika hasil belajar peserta didik rendah dapat menunjukkan permasalahan mengenai pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan inovasi dalam media pembelajaran yang mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi keberagaman suku bangsa. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis visual dan interaktif seperti *flipbook*.

Flipbook merupakan lembaran-lembaran kertas menyerupai album atau kalender. *Flipbook* juga memiliki beberapa kelebihan diantaranya yaitu dapat menyajikan materi pembelajaran dalam bentuk kata-kata, kalimat dan gambar, dapat dilengkapi dengan warna-warna sehingga lebih menarik perhatian peserta didik, membuatnya mudah dan harganya murah, mudah dibawa kemana-mana dan dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Kelebihan *flipbook* yang lain adalah membantu meningkatkan penguasaan peserta didik terhadap hal-hal abstrak atau peristiwa yang tidak bisa dihadirkan dalam kelas (Susanto dkk, 2023).

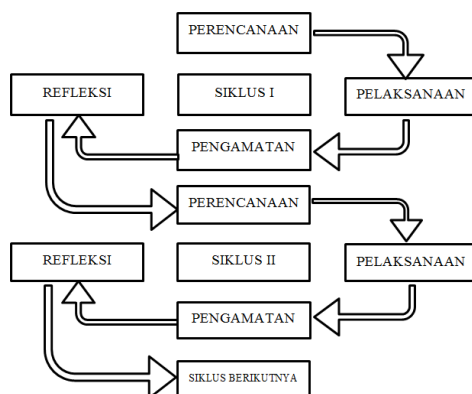
Penggunaan media *flipbook* memungkinkan materi keanekaragaman suku bangsa disampaikan dengan cara yang lebih konkret dan mudah dipahami. Dengan menampilkan gambar, ilustrasi, serta penjelasan singkat yang menarik, *flipbook* dapat membantu peserta didik untuk memahami perbedaan karakteristik budaya tiap suku bangsa secara visual. Hal ini sangat penting, mengingat karakteristik peserta didik sekolah dasar yang lebih mudah memahami konsep melalui media visual dan pengalaman belajar yang menyenangkan. Sejalan dengan Adiputra & Mujiyati (2017), menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran visual, seperti gambar dan video dapat memotivasi peserta didik, mempermudah pelaksanaan pembelajaran, serta menimbulkan kesenangan dan antusiasme dalam belajar.

Selain itu, flipbook juga memberikan kesempatan kepada guru untuk menyampaikan materi secara lebih variatif, tidak terbatas pada teks atau gambar statis di buku paket. Penggunaan media flipbook diharapkan tidak hanya meningkatkan daya serap peserta didik terhadap materi Pendidikan Pancasila khususnya tentang keanekaragaman suku bangsa, tetapi juga menumbuhkan rasa bangga dan cinta tanah air melalui pemahaman terhadap kekayaan budaya bangsa Indonesia. Berdasarkan pemikiran dan permasalahan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila materi keanekaragaman suku bangsa pada peserta didik kelas III di SDN Sawahan I/340 Surabaya melalui penerapan media *flipbook*.

METODE

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Arikunto dkk (2021), menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang memaparkan proses maupun hasil kegiatan belajar yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Sawahan I/340 Surabaya pada semester genap tahun pelajaran 2025/2026. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas III dengan jumlah 18 peserta didik yang terdiri dari 12 peserta didik laki-laki dan 6 peserta didik perempuan. Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk refleksi pembelajaran dan perbaikan dalam praktik mengajar. Dalam pelaksanaannya, Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, dimana pada tiap siklusnya dilaksanakan dua kali pembelajaran. Arikunto dkk (2021), menyatakan bahwa proses penelitian ini terdiri dari 4 tahapan, yaitu perencanaan (*planing*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas



(Arikunto dkk, 2021)

Teknik dan alat pengumpul data yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini berupa observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan mereflesikan penggunaan media *flipbook* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dan tes formatif pada setiap siklus berupa soal evaluasi untuk mengetahui hasil belajar peserta didik selama proses tindakan berlangsung. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk menentukan apakah terdapat peningkatan dari pra-siklus, siklus I, dan siklus II serta apakah target yang diharapkan telah tercapai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di kelas IIIA SDN Sawahan 1/340 Surabaya. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu pra-siklus, siklus I, dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu: perencanaan,

pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi *Keanekaragaman Suku Bangsa* dengan menggunakan media *flipbook*. Data hasil belajar diperoleh dari nilai evaluasi peserta didik pada setiap tahapan (pra siklus, siklus I, dan siklus II). Ketuntasan belajar ditentukan berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu 78.

Pra-siklus

Penelitian ini dimulai dengan tahap pra-siklus untuk mengetahui dan mengukur kemampuan awal peserta didik. Tahap pra-siklus dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui keadaan awal hasil belajar peserta didik kelas IIIA SDN Sawahan 1/340 Surabaya sebelum dilakukannya tindakan siklus. Adapun hasil belajar pra-siklus peserta didik kelas IIIA SDN Sawahan 1/340 Surabaya yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Persentase Hasil Belajar Pra-Siklus

Keterangan	Jumlah Peserta Didik	Persentase
Tuntas	2	11%
Belum Tuntas	16	89%

Data menunjukkan bahwa peserta didik memiliki hasil belajar yang masih rendah berdasarkan hasil pra siklus, diketahui sebanyak 2 peserta didik (11%) dari 18 peserta didik telah mencapai KKTP. Sementara yang belum tuntas atau belum mencapai KKTP yakni sebanyak 16 peserta didik (89%). Berdasarkan data tersebut, disimpulkan bahwa hasil pra-siklus menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas IIIA SDN Sawahan 1/340 Surabaya masih rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik belum memahami materi dengan baik. Hal ini disebabkan pembelajaran konvensional yang kurang menarik dan mengakibatkan kurangnya minat belajar sehingga peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi yang menyebabkan rendahnya hasil belajar mereka.

Siklus I

Berdasarkan persoalan yang ditemukan pada kegiatan pra-siklus, peneliti melakukan tindakan melalui penerapan media *flipbook*. Tahap awal pada siklus I ini adalah perencanaan dengan menyusun rancangan pembelajaran, dan menyediakan lembar tes evaluasi. Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran menyesuaikan perangkat yang telah disusun dengan pengoptimalan waktu. Selanjutnya, langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan rancangan pembelajaran, yang mencakup kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan awal dilakukan pembiasaan seperti pembelajaran biasanya, seperti salam, berdoa, pertanyaan pemantik dan penjelasan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti, diterapkan pembelajaran menggunakan media *flipbook*, mengerjakan LKPD, berdiskusi dan presentasi. Kemudian pada kegiatan penutup dilakukan mengerjakan soal tes evaluasi, membuat kesimpulan dan refleksi pembelajaran. Hasil pengamatan dan observasi pelaksanaan pada siklus II diperoleh hasil pada tabel berikut:

Tabel 2. Persentase Hasil Belajar Siklus I

Keterangan	Jumlah Peserta Didik	Persentase
Tuntas	10	56%
Belum Tuntas	8	44%

Pada siklus I, data menunjukkan bahwa dari 18 peserta didik, sebanyak 10 peserta didik (56%) telah mencapai KKTP. Sementara itu, terdapat 8 peserta didik (44%) yang

belum mencapai KKTP. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan yang cukup besar dari pra-siklus ke siklus I. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan media visual interaktif mampu membantu pemahaman peserta didik terhadap materi yang bersifat abstrak dan memperkuat keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Namun, hasil yang diperoleh belum maksimal sehingga diperlukan perbaikan untuk siklus berikutnya. Oleh karena itu, setelah siklus I penelitian dilanjutkan ke siklus II dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan. Berdasarkan hasil observasi dan refleksi, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti kurangnya interaksi langsung antara peserta didik dan guru saat penggunaan media serta belum optimalnya pengelolaan waktu pembelajaran.

Siklus II

Kegiatan pada siklus I kemudian dilakukan perbaikan yang selanjutnya dilakukan siklus II dengan tahapan yang sama. Pada siklus II, dilakukan perbaikan strategi dengan meningkatkan interaksi guru dengan peserta didik selama penggunaan *flipbook* dan menambahkan sesi diskusi kelompok kecil. Hasil analisis soal tes siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

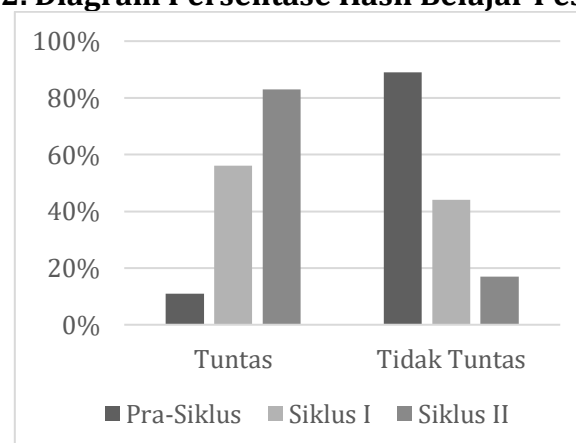
Tabel 3. Persentase Hasil Belajar Siklus II

Keterangan	Jumlah Peserta Didik	Persentase
Tuntas	15	83%
Belum Tuntas	3	17%

Pada siklus II, data menunjukkan bahwa 18 peserta didik (83%) telah mencapai KKTP. Sementara itu, terdapat 3 peserta didik (17%) yang belum mencapai KKTP. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar pada siklus II. Dalam pelaksanaan siklus II, tidak ditemukan adanya kendala yang berarti, hanya beberapa anak yang masih kurang fokus pada saat pembelajaran. Oleh karena itu, ketika pembelajaran dilakukan, peneliti menyelipkan *ice breaking* untuk membantu peserta didik agar kembali fokus pada pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas ini dianggap berhasil, sehingga pelaksanaan siklus dihentikan setelah siklus II.

Berdasarkan hasil pembelajaran yang dilaksanakan dari tahap pra-siklus hingga siklus II dengan menggunakan media *flipbook*, terjadi peningkatan yang signifikan pada hasil belajar peserta didik. Perbandingan hasil belajar antara pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 2. Diagram Persentase Hasil Belajar Peserta didik



Berdasarkan hasil observasi dan refleksi, peserta didik tampak sangat antusias mengikuti pembelajaran dan hampir seluruh peserta didik aktif dalam berdiskusi, menjawab pertanyaan, serta mengerjakan tugas. Suasana kelas menjadi lebih hidup dan komunikatif. Peserta didik juga mampu memahami isi materi yang disampaikan melalui *flipbook* dengan lebih baik. Peningkatan ini menunjukkan bahwa media *Flipbook* tidak hanya efektif untuk menyampaikan materi secara visual, tetapi juga mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik jika dikombinasikan dengan metode pembelajaran aktif seperti diskusi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Safitri, L. (2021) menyimpulkan bahwa media *flipbook* tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga meningkatkan minat dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran tematik.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, pada tahap pra-siklus, hasil evaluasi menunjukkan bahwa hanya 11% peserta didik yang mencapai KKTP sebesar 78. Rendahnya hasil ini menunjukkan bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran, yang kemungkinan besar disebabkan oleh metode pembelajaran konvensional yang kurang menarik dan minim interaktivitas. Seperti dikemukakan oleh Arsyad (2017), pembelajaran yang tidak melibatkan media yang mendukung visualisasi dapat menyebabkan rendahnya pemahaman peserta didik terhadap konsep abstrak.

Setelah dilakukan tindakan pada siklus I dengan menggunakan media *flipbook*, terjadi peningkatan hasil belajar. Sebanyak 56% peserta didik telah mencapai KKTP. Ini menunjukkan bahwa penggunaan media visual interaktif mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang sebelumnya dirasa sulit. Namun, hasil pada siklus I belum sepenuhnya optimal. Berdasarkan hasil observasi dan refleksi, beberapa kendala yang muncul di antaranya adalah kurangnya interaksi langsung antara guru dan peserta didik, serta belum optimalnya manajemen waktu selama pembelajaran. Untuk mengatasi hal tersebut, pada siklus II dilakukan perbaikan strategi, antara lain dengan meningkatkan keterlibatan guru, menambahkan sesi diskusi kelompok kecil, dan menyisipkan *ice breaking* untuk menjaga konsentrasi peserta didik.

Hasilnya sangat positif yaitu pada siklus II sebanyak 83% peserta didik telah mencapai KKTP. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang dikombinasikan dengan media *flipbook* efektif dalam meningkatkan hasil belajar. Selain membantu memahami materi, media ini juga memotivasi peserta didik untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Juliani & Ibrahim (2023), bahwa media *flipbook* berpengaruh pada hasil belajar peserta didik, dalam kelas eksperimen memakai media *flipbook* lebih unggul perolehan hasil belajarnya dari kelas kontrol yang hanya memakai buku paket tema saja. Media *flipbook* memiliki manfaat tersendiri bagi peserta didik dengan tampilan nya yang menarik dapat membuat peserta didik semangat dan aktif karna peserta didik bisa ikut serta dalam mencoba media *flipbook*, peserta didik bisa lebih mudah paham terhadap materi yang dipelajari, konsentrasi peserta didik menjadi terpusat ke media *flipbook*, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berkesan menarik. Penelitian lain yang dilakukan oleh Harahap dkk (2024), menyatakan bahwa penggunaan media bahan ajar *flipbook* efektif dalam meningkatkan pemahaman belajar peserta didik. Dari segi partisipasi, selama pembelajaran berlangsung, peserta didik terlihat antusias, aktif dalam berdiskusi, menjawab pertanyaan, dan mengerjakan tugas. Kelas menjadi lebih menyenangkan, dan komunikatif. Ini mengindikasikan bahwa media *flipbook* bukan hanya membantu dari sisi kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Dalam konteks ini, *flipbook* berperan sebagai alat bantu pembelajaran yang mampu menjembatani kebutuhan peserta didik dalam belajar yang lebih visual, interaktif, dan menarik.

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian pembahasan dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *flipbook* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila materi Keanekaragaman Suku Bangsa di kelas III SDN Sawahan 1/340 Surabaya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan persentase ketuntasan belajar dari 11% pada tahap pra-siklus menjadi 56% pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 83% pada siklus II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa media *flipbook* tidak hanya efektif dalam menyampaikan materi secara visual, tetapi juga mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi bahwa media pembelajaran interaktif seperti *flipbook* dapat menjadi alternatif solusi dalam mengatasi pembelajaran konvensional yang cenderung monoton dan kurang melibatkan peserta didik secara aktif. Media *flipbook* terbukti dapat menjembatani peserta didik dalam memahami materi yang bersifat abstrak dengan cara yang lebih konkret, menarik, dan interaktif. Guru sebagai fasilitator pembelajaran dituntut untuk berinovasi dan kreatif dalam merancang proses pembelajaran yang mampu menarik perhatian peserta didik serta mendorong keterlibatan mereka secara aktif.

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi tersebut, peneliti menyarankan bagi guru untuk memanfaatkan media *flipbook* sebagai salah satu alternatif media pembelajaran dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik, khususnya pada materi-materi yang memerlukan visualisasi. Sedangkan, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut mengenai penggunaan *flipbook* pada mata pelajaran atau jenjang kelas yang berbeda agar hasil penelitian dapat lebih komprehensif. Penggabungan media *flipbook* dengan model pembelajaran berbasis proyek juga dapat menjadi alternatif pengembangan untuk meningkatkan keaktifan dan keterampilan sosial peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, S., & Mujiyati. (2017). Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa di Indonesia: Kajian-Meta Analisis. *Konselor*, 6(4), 150-157.
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas: Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fadilah, U. N., & Wicaksono, V. D. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Animasi Menggunakan SWAY Untuk Pendidikan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 12(2), 110-121.
- Harahap, P., Yuni, R., Dhuha, S., Wismanto, & Haikal, M. I. (2024). Penggunaan Media Bahan Ajar Flipbook dalam Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa di SDN 153 Kota Pekanbaru. *AlFihris : Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(4), 83-87.
- Juliani, R., & Ibrahim, N. (2023). Pengaruh Media Flipbook Terhadap Hasil Baelajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar. *Elementary School Education Journal*, 7(1), 19-26.
- Kurniawan, B., Wiharna, O., & Permana, T. (2017). Studi Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Teknik Listrik Dasar Otomotif. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 4(2), 156-162.

- Santoso, G., Raisya, L. Y., Azzahra, S., & Rachmadani, N. O. (2023). Pentingnya Pancasila Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(03), 87-94.
- Susanto, R., Widyaningsih, S., Afandi, A., & Mardikaningsih, A. (2023). Pengembangan Media Flipbook Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekstrakurikuler Pramuka Penggalang Di Era Pandemi Covid 19. *Pandega: Jurnal Kajian Pendidikan dan Kepramukaan*, 1(1), 1-5.
- Syafitri, A. N., & Paksi, H. P. (2023). Pengembangan Media Kapten SUBASA (Kartu Permainan Suku Bangsa) Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(1), 42-54.